

## BAB V

### KESIMPULAN

Kecamatan Lembah Gumanti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Sumatera Barat. Mayoritas mata pencaharian penduduk di daerah tersebut sebelum tahun 1980-an adalah petani padi sawah. Ketika bertani sawah teknik pertanian yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti sebelum tahun 1980 masih sederhana. Alat pertanian yang digunakan dalam bekerja berupa sabit, paraku (biduk), kaduak, bajak dengan bantuan tenaga sapi dan kerbau. Sistem pertanian yang digunakan adalah sistem *leloang* dan *lambiari*. *Leloang* adalah sistem kerja secara bergantian yang dilakukan sekali dalam seminggu. *Lambiari* adalah sistem kerja secara bergantian yang dilakukan setiap hari. Sistem pertanian padi sawah lama kelamaan mulai ditinggalkan oleh sebagian petani dan mulai mengembangkan tanaman hortikultura.

Perkembangan tanaman hortikultura di daerah tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, pertama keinginan penduduk untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kedua, keadaan geografis Kecamatan Lembah Gumanti yang mendukung pertumbuhan tanaman karena suhu udara dingin dan subur cocok untuk mengembangkan tanaman hortikultura tersebut. Ketiga, adanya dukungan pemerintah terhadap usaha perkembangan tanaman hortikultura dengan cara memberikan bantuan kepada petani berupa bibit, pupuk, dan alat-alat pertanian yang mendukung pengembangan tanaman hortikultura tersebut. Keempat, masyarakat mudah memasarkan hasil pertaniannya ke pasar terdekat maupun ke luar daerah karena transportasinya cukup baik.

Pelaksanaan pertanian tersebut membutuhkan tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Tenaga kerja laki-laki biasanya untuk pekerjaan yang berat seperti untuk pengolahan lahan, dan penyemprotan dan panen. Sementara tenaga kerja perempuan dibutuhkan untuk penanaman, perawatan dan panen. Mereka berasal dari penduduk asal dan pendatang. Sistem kerja yang berlaku di daerah tersebut adalah sistem bagi hasil dan sistem kerja harian. Sistem bagi hasil adalah sistem dimana petani pekerja akan mendapatkan gaji setelah penjualan hasil panen. Setelah panen, keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut akan di bagi dua antara petani pemilik dengan petani pekerja. Sistem kerja harian adalah sistem dimana petani pekerja memperoleh gaji setelah selesai bekerja

Cara menjual hasil produksi tanaman hortikultura tersebut ada dua cara, yaitu pertama, melalui *anak randai* dan *toke*, kedua menjual langsung ke pasar terdekat. Jika menjual ke *anak randai* dan *toke* petani pemilik tidak repot mengangkut hasil tersebut ke pasar, karena *anak randai* dan *toke* tersebut akan datang langsung ke rumah pemilik untuk membelinya. Proses pembeliannya adalah mula-mula *anak randai* akan berkeliling ke rumah-rumah atau ke ladang petani untuk melihat komoditi yang akan dibelinya. Jika ia telah menemukannya, *anak randai* tersebut akan menawar harga sesuai harga pasaran ketika itu.

Selanjutnya jika pemilik komoditi setuju, *anak randai* tersebut akan mengemasnya untuk dibawa. Setelah *anak randai* selesai membelinya, dia akan memberikan atau menjual lagi ke *toke* dengan harga lebih tinggi dari yang dibelinya ke pemilik komoditi tersebut. Selanjutnya *toke* akan membeli tentunya dengan harga sesuai kesepakatan antara mereka. Kemudian *toke* tersebut akan

membawa dan menjualnya kepada induk semangnya baik itu di dalam maupun diluar daerah seperti Pesisir Selatan, Jambi, Palembang, Jawa, dan ke daerah-daerah lainnya.

Kedua, pemilik menjual komoditi langsung ke pasar terdekat. Jika pemilik menjualnya ke pasar, maka pemilik akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli karung, upah ojek, upah angkut di pasar, dan upah timbangan. Sebelum membawa ke pasar, pemilik harus mengemas terlebih dahulu sebaik mungkin untuk di bawa ke pasar. Tidak sedikit pembeli yang komplek ketika membeli komoditi di pasar, karena sebagian pemilik ada yang tidak jujur dalam mengemas komoditinya. Bagian dalam karung akan di isi dengan komoditi yang kurang baik kemudian bagian luar akan di isi dengan yang lebih bagus. Banyak pembeli yang tidak tahu akan hal itu, karena dalam proses penjualan komoditi tidak di keluarkan dari dalam karung. Perbedaan harga jika dijual ke pasar atau ke *anak randai* dan *toke* juga berbeda. Biasanya harga penjualan di pasar lebih tinggi dibandingkan dijual ke *anak randai* dan *toke*.

Petani yang bekerja hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang disebut *peason* adalah petani pekerja, sedangkan petani yang mengolah tanah pertanian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi disebut sebagai *farmers* diarahkan pada petani pemilik di Kecamatan Lembah Gumanti.

Dampak dari perkembangan tanaman hortikultura di kecamatan Lembah Gumanti dapat meningkatkan ekonomi. Misalnya dapat membangun rumah permanen, membeli peralatan mewah berupa TV, kulkas, kendaraan roda dua maupun roda empat serta mampu melaksanakan ibadah haji. Selain itu kemajuan

di bidang pendidikan juga cukup baik, petani telah mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

